

HUBUNGAN KOORDINASI DENGAN EFEKTIVITAS KERJA DI DINAS PEKERJAAN UMUM KOTA CILEGON

Titi Stiawati

titistiawati@yahoo.com

**Program Studi Ilmu Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Jl. Raya Jakarta Km 4 Serang**

Abstrak :Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas kerja pegawai pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Cilegon yaitu koordinasi sebagai fokus pengkajian dalam penelitian ini, yang mana dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui kontribusi hubungan koordinasi dengan efektivitas kerja. Variabel yang menjadi fokus penelitian adalah koordinasi (X), variabel ini diduga mempunyai hubungan positif dengan efektivitas kerja di Dinas Pekerjaan Umum Kota Cilegon (Y). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan deskripsi analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuesioner. Populasi penelitian ini berjumlah 140 orang dan sampel 103 orang, yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Kesahihan instrumen dilaksanakan melalui *face validity*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS For Windows* Versi 12.0. Hasil penelitian ini mengisyaratkan bahwa koordinasi merupakan faktor yang mempunyai hubungan dengan efektivitas kerja di Dinas Pekerjaan Umum Kota Cilegon., kuatnya hubungan tersebut ditunjukkan dengan adanya hubungan variabel Koordinasi dengan Efektivitas Kerja adalah 0,21. Hal ini berarti bahwa 21% variansi yang terdapat pada variabel Efektivitas Kerja dapat diprediksi oleh variabel Koordinasi.

Kata Kunci : Koordinasi, efektifitas, dan kerja.

Pelayanan publik dewasa ini dinilai merupakan salah satu kunci keberhasilan organisasi pemerintah baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam bentuk barang dan jasa. Pemerintah daerah sebagai sebuah organisasi sudah

barang tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai oleh karena itu melalui regulasi yang ada, pemerintah daerah membentuk unit organisasi atau lembaga yang berfungsi sebagai staf/pelaksana. Untuk menciptakan kelembagaan yang berorientasi pada

pelayanan publik masing-masing daerah dalam menyusun kelembagaan pemerintahan daerah perlu memperhatikan dimensi *right sizing*, jumlah penduduk dan sumber daya aparatur pemerintah daerah (nilai rasio pemberi pelayanan dan jumlah yang dilayani), potensi dan kemampuan keuangan daerah (PDRB dan PAD), dan kemampuan untuk menggerakkan investasi melalui kerjasama kemitraan antara pemerintah-masyarakat-swasta.

Untuk mewujudkan efektivitas kerja, maka dalam sebuah organisasi setiap pegawai dituntut selalu produktif untuk menghasilkan pekerjaan yang baik dari aspek kuantitas maupun kualitas, mengingat gejala atau fenomena yang terjadi selama ini menunjukkan bahwa organisasi pemerintah dinilai kurang produktif dalam melaksanakan tugas pelayanan hal tersebut ditunjukkan dengan minimnya kreativitas dan adanya kecendrungan menunggu perintah dari atasan instansi yang lebih tinggi sehingga hasil yang dicapai belum memenuhi harapan masyarakat. Disamping

produktivitas, efisiensi dalam pelaksanaan pekerjaan merupakan hal yang perlu menjadi perhatian bagi pegawai serta fleksibilitas dan kepuasan mengingat perubahan-perubahan yang selalu terjadi dan tidak bisa diprediksi baik berkaitan dengan kondisi perkembangan jaman maupun regulasi atau kebijakan pemerintah. Pelayanan yang baik dan memuaskan dewasa ini merupakan tuntutan masyarakat yang harus diimplementasikan secara nyata karena selama ini aparat pemerintah menterjemahkan sendiri keinginan harapan masyarakat tanpa melalui suatu mekanisme yang disepakati.

Penyebab munculnya gejala atau fenomena tersebut di sebabkan karena belum optimalnya pelaksanaan koordinasi serta motivasi pegawai dalam melaksanakan tugas dan fungsi dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan mengoptimalkan aspek pelayanan. Hal tersebut merupakan tantangan tersendiri bagi Dinas Pekerjaan Umum dalam mengembang tugas dan fungsi

sebagai salah satu organisasi pemerintah daerah.

Dinas Pekerjaan Umum sebagai salah satu unit organisasi Pemerintah Daerah Kota Cilegon mempunyai tugas dalam menyediakan infrastruktur daerah dituntut untuk menampilkan (*performance*) yang baik dalam rangka peningkatan pelayanan kepada masyarakat yang dimanifestasikan dalam bentuk penyediaan barang yaitu sarana dan prasarana atau infrastruktur daerah khususnya berkaitan dengan perumusan kebijakan teknis dibidang pekerjaan umum, Pengkoordinasian fungsi-fungsi ketatausahaan dan pelaksana teknis, Pengendalian tugas-tugas di bidang pekerjaan umum.

Untuk mewujudkan hal tersebut tentu tidak terlepas dari bagaimana sumber daya manusia yang ada pada Dinas Pekerjaan Umum Kota Cilegon dapat bekerja secara efektif dalam rangka optimalisasi pelayanan kepada masyarakat mengingat efektivitas kerja dalam pelaksanaan tugas merupakan faktor yang memegang peranan penting dalam rangka mewujudkan tujuan organisasi karena setiap individu didorong untuk

menyelesaikan pekerjaan secara cermat dan tepat waktu demi tercapainya tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya.

Untuk mewujudkan efektivitas kerja tentu dibutuhkan koordinasi yang kontinue dan berkesinambungan baik secara internal yaitu antara bagian atau unit maupun secara eksternal, karena keefektifan seseorang dalam usaha mencapai tujuan-tujuan dalam setiap suasana sosial, tidak hanya bergantung pada aktivitasnya sendiri, tetapi juga pada bagaimanakah hubungan aktivitas itu dengan apa yang sedang dilakukan oleh orang-orang lain.

Disamping itu juga serangkaian upaya penyatu paduan dan penyelarasan kegiatan-kegiatan satu unit kerja dengan unit kerja lainnya dan atau satu organisasi dengan organisasi lainnya, agar menjadi satu kesatuan yang bulat dan utuh dalam mempermudah penggerakan, guna mencapai tujuan secara berdaya guna dan berhasil guna. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Handoko (1992;71) bahwa, jika pekerjaan individu dalam suatu organisasi makin terpadu dan

terkoordinasi, maka organisasi itu akan

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan deskripsi analisis. Pengumpulan data dilakukan melalui angket atau kuesioner. Populasi penelitian ini berjumlah 140 orang dan sampel 103 orang, yang diambil dengan teknik *simple random sampling*. Kesahihan instrumen dilaksanakan melalui *face validity*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *SPSS For Windows* Versi 12.0

Hasil Penelitian

Dalam rangka menganalisa dan menginterpretasikan secara sistematis dan komprehensif terhadap data atau angket dari hasil penyebaran kepada responden, maka perlu dilakukan kompilasi dan memeriksa secara teliti atas angket yang sudah terkumpul. Adapun angket yang diedarkan terkumpul secara lengkap yaitu sebanyak 103 eksemplar dan dari hasil pemeriksaan angket-angket tersebut dinilai layak untuk dianalisis lebih

makin efektif.

lanjut. Angket-angket ini kemudian diberi skor sesuai dengan jawaban responden.. Selanjutnya skor tersebut dihitung dengan menggunakan alat komputer. Program yang digunakan untuk menganalisis data adalah program serial *statistik SPSS 12.0 for Windows* tahun 2000. Secara umum analisis statistik yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibagi ke dalam 3 (tiga) kategori, yaitu : Statistik deskriptif, Statistik Nonparametrik, dan Statistik inferensial.

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik variabel-variabel penelitian, yang antara lain : (a) Angka rata-rata (*mean*), (b) Simpangan baku (*standar deviasi*), (c) Kategori skor. Statistik Nonparametrik digunakan untuk menguji : (a) Uji Validitas, (b) Uji Keandalan/reliabilitas (c) Uji Normalitas data. Statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis, yaitu : (a) Korelasi dan (b) Regresi. Karakteristik variabel-variabel penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut

Koordinasi (X)

Dari data yang diperoleh mengenai koordinasi memperlihatkan gerakan yang variatif dimana:

- Skor terendah = 60
- Skor tertinggi = 97
- Rentangan = 32
- Skor rata-rata (*Mean*) = 82.17,

➤ Simpangan baku (Standar deviasi) = 8.48,

➤ Banyaknya kelas interval = 7

➤ dengan panjang kelas = 5.

Hasil perhitungan di atas, maka nilai skor variabel koordinasi dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut berikut :

Distribusi Frekuensi Skor Koordinasi

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif(%)	Frekuensi Kumulatif (%)
60 – 65	4	4	4
66 – 71	9	9	13
72 – 76	17	17	30
77 – 82	17	17	47
83 – 87	23	23	70
88 – 92	22	22	92
93 – 97	11	11	103
Jumlah	103	103	

Dari distribusi frekuensi data koordinasi dapat diketahui banyaknya responden yang mendapat skor antara 60 – 65 sebanyak 4 orang responden,

dengan frekuensi absolut sebesar 4%. Skor antara 66 – 71 sebanyak 9 orang responden, dengan frekuensi absolut sebesar 9%. Skor antara 72 – 76

sebanyak 17 orang responden, dengan frekuensi absolut sebesar 17%. Skor antara 77 – 82 sebanyak 17 orang responden, dengan frekuensi absolut sebesar 17%. Skor antara 83 – 87 sebanyak 23 orang responden, dengan frekuensi absolut sebesar 23%. Skor antara 88 – 92 sebanyak 22 responden, dengan frekuensi absolut sebesar 22%. Skor antara 93 – 97 sebanyak 11 responden, dengan frekuensi absolut sebesar 11%.

Efektivitas Kerja (Y)

Dari data yang diperoleh mengenai Efektivitas Kerja memperlihatkan gerakan yang variatif.

- Skor terendah
- Skor tertinggi
- Rentangan skor
- Skor rata-rata (*Mean*)

Dihitung secara kategorial dengan rumus untuk Penetapan Kategori Skor, maka responden yang termasuk ke dalam kategori yang memiliki koordinasi tinggi ($> M + 1$ SD) sebanyak 32 responden (31.06%) dan mereka yang termasuk ke dalam kategori rendah ($< M - 1$ SD) adalah 21 responden (20.38%). Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas 70 responden (67.96%) berada dalam kategori menengah.

➤ Simpangan baku (Standar deviasi)

➤ Banyaknya kelas

= 57 ➤ Panjang kelas

= 89 Hasil perhitungan di atas,

maka nilai skor variabel motivasi dapat disajikan dalam tabel sebagai berikut berikut:

Distribusi Frekuensi Skor Efektivitas Kerja

Interval Kelas	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif(%)	Frekuensi Kumulatif (%)
57 – 61	8	8	8
62 – 67	10	10	18

68 – 73	21	21	39
74 – 78	13	13	52
79 – 83	21	21	73
84 – 88	17	17	90
89 – 89	13	13	103
Jumlah	103	103	

Dari distribusi frekuensi data Efektivitas Kerja dapat diketahui banyaknya responden yang mendapat skor antara 57 – 61 sebanyak 8 orang responden, dengan frekuensi absolut sebesar 8%. Skor antara 62 – 67 sebanyak 10 orang responden, dengan frekuensi absolut sebesar 10%. Skor antara 68 – 73 sebanyak 21 orang responden, dengan frekuensi absolut sebesar 21%. Skor antara 74 – 78 sebanyak 13 orang responden, dengan frekuensi absolut sebesar 13%. Skor antara 79 – 83 sebanyak 21 orang responden, dengan frekuensi absolut sebesar 21%. Skor antara 84 – 88 sebanyak 17 responden, dengan frekuensi absolut sebesar 17%. Skor antara 89 – 89 sebanyak 13 responden, dengan frekuensi absolut sebesar 13%.

Dihitung secara kategorial dengan rumus untuk Penetapan Kategori Skor, maka responden yang termasuk ke dalam kategori yang memiliki koordinasi tinggi ($> M + 1$ SD) sebanyak 31 responden (30.09%) dan mereka yang termasuk ke dalam kategori rendah ($< M - 1$ SD) adalah 29 responden (28.15%). Hal ini mencerminkan bahwa mayoritas 52 responden (50.48% berada dalam kategori menengah.

Pengujian Hipotesis

Hubungan Koordinasi dengan Efektivitas Kerja

Hipotesis nol yang pertama dalam penelitian ini adalah tidak terdapat hubungan Koordinasi dengan Efektivitas Kerja. Kriteria yang

digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah jika :

$H_1 = 0$, hipotesis nol diterima berarti tidak ada pengaruh;

$H_1 \neq 0$, hipotesis nol ditolak berarti ada pengaruh.

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan rumus *r Product Moment* dengan teknik korelasi yang notasinya sudah dijelaskan pada bab sebelumnya. Hubungan variabel bebas Koordinasi (X) dengan variabel Efektivitas Kerja (Y), hanya dapat dicari dengan terlebih dahulu mencari hubungan kedua variabel tersebut. Kuat lemahnya hubungan antara variabel Koordinasi (X) dengan Efektivitas Kerja (Y) ini dapat diketahui melalui analisis korelasi sederhana.

Analisis Korelasi Sederhana

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel di atas adalah 0,49. Hal ini berarti kedua variabel tersebut berhubungan satu sama lain.

Untuk mengetahui keberartian (signifikansi) hubungan tersebut dilakukanlah uji t yang proses perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} = \frac{0,49\sqrt{103-2}}{\sqrt{1-0,49^2}} = \frac{4,924}{0,489} = 10,069$$

Hasil perhitungan di atas memperlihatkan bahwa nilai t adalah 10,069, sedangkan harga kritis penerimaan pada tabel t alpha 0,05 adalah 1,959 dan untuk alpha 0,01 adalah 2.575. Uji kepositifan pasangan variabel tersebut menginformasikan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel ($t_{hitung} > t_{tabel}$), maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut di atas berhubungan secara positif, baik pada tingkat kepercayaan 95%, maupun 99%. Konsekuensinya, hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima. Rangkuman hasil analisis di atas dapat dilihat pada Tabel 8 berikut :

Rangkuman Uji Signifikansi Korelasi Sederhana

Variabel X dan Y

Korelasi	Koefisien Korelasi	t Hitung	t Tabel		Kesimpulan
			95%	99%	

r_{1y}	0,49	10,645	1,959	2.575	Terdapat hubungan
----------	------	--------	-------	-------	-------------------

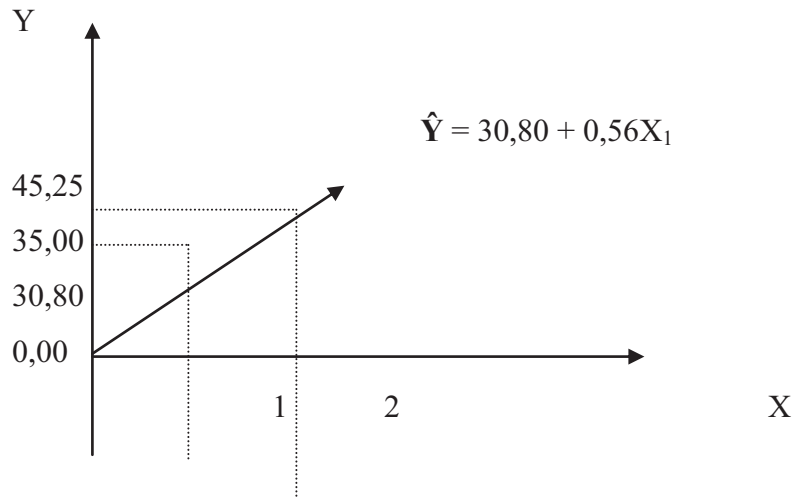
Analisis Regresi Sederhana

Langkah yang terakhir adalah mencari kecenderungan perubahan variabel terikat apabila variabel bebasnya berubah. Hal ini dapat dicari dengan menggunakan analisis regresi sederhana. Dari hasil analisis data diketahui bahwa harga konstanta dari hasil analisis regresi pasangan variabel ini adalah 30,80, sedangkan harga beta variabel X_1 diperoleh sebesar 0,56. Berdasarkan angka-angka ini, maka persamaan regresinya dapat digambarkan sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 30,80 + 0,56X_1$$

Untuk menguji kepositifan persamaan regresi di atas dilakukan uji

dengan uji F. Harga F hitung persamaan regresi tersebut adalah 31,89 sedangkan diketahui bahwa titik kritis penerimaan pada tabel F adalah 3,09 untuk tingkat kepercayaan 95% dan 4,82 untuk tingkat kepercayaan 99%. Berdasarkan konsultasi kedua angka-angka di atas diperoleh F hitung lebih besar dari pada F tabel ($F_{hitung} > F_{tabel}$) sehingga dapat dijadikan landasan untuk menolak hipotesis nol dan menerima hipotesis alternatif. Kecenderungan perubahan variabel Efektivitas Kerja akibat perubahan yang terjadi pada variabel Koordinasi dapat dilihat pada Gambar



Gambar : Kecenderungan Perubahan Variabel Y akibat X

Gambar dapat diinterpretasikan bahwa perubahan satu unit skor variabel Koordinasi dapat mengubah Efektivitas Kerja sebanyak 56%. Rangkuman hasil uji regresi ini dapat dilihat pada Tabel :

Tabel
Rangkuman Uji Signifikansi
Koefisien Regresi Variabel X_1 dan Y

Korelasi	Koefisien Regresi	F Hitung	F Tabel		Kesimpulan
			95 %	99 %	
X_{1-y}	0,56	31,89	3,09	4,82	Signifikan

Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai dengan analisis data, kontribusi variabel Koordinasi (X) dan dengan Efektivitas Kerja (Y) memperlihatkan hasil perhitungan yang sangat positif. Pengaruh variabel Koordinasi (X) dengan Efektivitas Kerja (Y) dapat diuraikan sebagai berikut :

Hubungan Koordinasi dengan Efektivitas Kerja

Hasil analisis data menunjukkan bahwa hubungan koordinasi dengan efektivitas kerja pegawai adalah sebesar 0,49. Hal ini berarti kedua variabel tersebut berhubungan satu sama lain selanjtnya hasil pengujian hipotesisi

yang dilakukan dengan uji t diperoleh t_{hitung} sebesar 10,069 sedangkan t_{tabel} sebesar 5,025 dengan demikian hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima.

Koefisien determinasi hubungan variabel koordinasi dengan efektivitas kerja adalah 0,21. Hal ini berarti bahwa 21% variansi yang terdapat pada variabel efektivitas kerja dapat diprediksi oleh variabel koordinasi. Dengan kata lain, sumbangan yang diberikan oleh variabel koordinasi terhadap efektivitas kerja adalah 21%.

Berdasarkan hasil perhitungna bahwasanya antara koordinasi dan

efektivitas mempunyai hubungan artinya bahwa dengan koordinasi yang baik maka diharapkan pelaksanaan tugas dapat dilaksanakan secara berdaya dan berhasil guna. Untuk lebih jelas koordinasi diartikan sebagai penyatu paduan gerak dari seluruh potensi dan unit-unit organisasi-organisasi yang berbeda fungsi agar benar-benar mengarah pada sasaran yang sama guna memudahkan pencapaian dengan efektif

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan analisis, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tentang hubungan koordinasi dengan efektivitas kerja, baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama adalah terdapat hubungan Koordinasi dengan Efektivitas Kerja. Hal ini telah ditunjukkan oleh hasil perhitungan dan pengujian bahwa koordinasi berpengaruh terhadap efektivitas kerja sebesar 24%. Dimana koefisien korelasi sebesar 0,49 adalah signifikan untuk tarap 0,05 maupun 0,01 dengan persamaan regresi $\hat{Y} = 30,80 + 0,56X_1$. hal ini

berarti koordinasi secara nyata menentukan dan memberikan sumbangan yang cukup positif terhadap efektivitas kerja. Dengan demikian hipotesis dalam penelitian ini telah terbukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1993, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka cipta
- Bratakusumah, Deddy S dan Solihin, Dadang, 2002, *Otonomi Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Davey, K.J, 1998, *Pembiayaan Pemerintah Daerah*, Terjemahan Amanulloh dkk, Jakarta : UI-Press.
- Kosasih, Taruna Sepandji, H.RE, 1999, *Public Policy dan kepentingan umum*, Bandung : Universal.
- _____, 2000, *Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Bandung : Universal.
- Maister, 1998, *The Profesionalism*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Munir, HAS, 1998, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta Bumi Aksara.
- Nasir, Moh, 1999, *Metode Penelitian*, Jakarta : Ghalia Indonesia.

- Ndraha, Taliziduhu, 1997, *Metode Penelitian*, Jakarta Gramedia Indonesia.
- Osborne, David dan Ted Gaebler, 1992, *Mewirusahaakan Birokrasi*, Terjemahan Abdul Rasyid, Jakarta : Pustaka Binaman Presindo.
- Pamudji, 1994, *Perbandingan Pemerintahan*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Riduwan, 2004, *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*, Alfabeta, Bandung
- Sedarmayanti, 1995, *Sumber Daya Manusia dan Produktifitas kerja*, Bandung : Ilham Jaya.
- _____, 1999, *Restrukturisasi dan Pemberdayaan Organisasi untuk menghadapi Dinamika Perubahan Lingkungan ditinjau dari beberapa aspek esensial dan aktual*, Jakarta : Mandar Maju.
- Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofian, 1989, *Metode Survey*, Jakarta : LP3ES.
- Sugiyono, 2002, *Metode Penelitian Administrasi*, Alfabeta, Bandung
- Soedjadi, FX, 1997, *Analisis Manajemen Modern*, Jakarta : PT. Toko Gunung Agung.
- Sudjana, 2003, *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*, Tarsito, Bandung
- Suradinata, Ermaya, 1998, *Administrasi Lingkungan dan Ekologi Pemerintahan dalam Pembangunan*, Bandung : Ramadhan Citra Grafika.
- _____, 1998, *Manajemen Pemerintahan dan Otonomi Daerah*, Bandung : Ramadhan Citra Grafika.
- _____, 2002, *Manajemen Pemerintahan dalam Ilmu Pemerintahan*, Jakarta : Vidcodata.
- Supriyatna, Tjahya, 2000, *Akuntabilitas Pemerintahan Dalam Administrasi Publik*, Bandung : Indra Prahasta.
- _____, 2000, *Legitimasi Pemerintahan dalam Konteks Administrasi Publik Memasuki Era Indonesia Baru*, Bandung : Maulana.
- Wasistiono, Sadu, 2001, *Kapita Selekta Manajemen Daerah*, Bandung : Alqaprint.